

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kinerja Guru memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk mengaitkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas.<sup>1</sup> Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kinerja Guru, diantaranya adalah:

1. Kondisi fisiologis, Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran;
2. Kondisi psikologis, Guru dalam pencapaian kepuasan kualitas hasil belajar siswa;
3. Kondisi Sosial, ekonomi, dan budaya Guru yang harmonis terhadap lingkungan sekolah;
4. Kondisi keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan profesinya;
5. Tingkat kematangan siswa;
6. Biaya pendidikan yang mendukung/mencukupi terhadap kesejahteraan Guru;

---

<sup>1</sup> Supadi. 2019. "*Kinerja Guru.*" Ijrm, h. 25

7. Sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang dalam proses pembelajaran; dan
8. Karakteristik Kultur Sekolah (*School Culture's*).<sup>2</sup>

Menurut penelitian Badrun Kartowagiran menyatakan Kinerja guru, guru perlu mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kemampuannya menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian. Perlu ada kerjasama antara dinas pendidikan Kabupaten dan perguruan tinggi untuk memfasilitasi diklat penulisan karya ilmiah dan penelitian pendidikan. Perlu ada suatu sistem yang mengharuskan guru untuk selalu tampil atau berkinerja tinggi, layak sebagai guru profesional. Selain melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru profesional juga harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya melalui melakukan penelitian, mengikuti pelatihan, atau kegiatan ilmiah lainnya.<sup>3</sup> Kinerja guru adalah yang memiliki kualitas dan produktivitas yang dinilai dengan instrumen yang berlaku disekolah dengan indikator kualitas pelayanan (*Quality of work*), yaitu kualitas pekerjaan yang dihasilkan dapat memuaskan bagi penggunaanya atau tidak sehingga hal ini dijadikan sebagai standar kerja.<sup>4</sup>

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri orang untuk mengatasi segala hambatan dan tantangan dalam pegawai dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang motivasi berprestasi mempunyai

---

<sup>2</sup> Idrus Alawi, Asep Habib. 2019. "Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah." *Alim | Journal of Islamic Education* 1 (1). Alim - Journal of Islamic Education, Kopertais Wilayah - DKI Jakarta and Banten: 199

<sup>3</sup> Kartowagiran, Badrun. 2015. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3 (3). Universitas Negeri Yogyakarta. doi:10.21831/cp.v3i3.4208.

<sup>4</sup> Ibid. h. 46

kebutuhan yang tinggi untuk berprestasi dan lebih suka menetapkan sendiri tujuan prestasinya dan terdorong dalam tugas-tugas yang menguji kemampuan mereka. Motivasi berprestasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motivasi berprestasi akan mendorong guru untuk mengatasi tantangan dan memecahkan masalah bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada kinerja kerjanya. Gagne dan Barliner mendefinisikan motivasi berprestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik dengan prestasinya. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari luar maupun dalam diri seseorang untuk bekerja dengan baik dan menghasilkan kinerja yang berkualitas dengan usaha-usaha profesional dan terukur dan bersaing dengan positif serta ingin selalu berprestasi.<sup>5</sup>

Titik Haryanti, dalam Penelitiannya menyatakan pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SMK Tunas Pemuda. Peneliti menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Tunas Pemuda yang berjumlah 40 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 yang diambil dengan random sampling atau acak sederhana. Sumber data penelitian yaitu guru-guru SMK Tunas Pemuda. Teknik pengumpulan data yaitu angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment, regresi sederhana, dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut: 1. Hasil pengujian regresi menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,071 + 0,677 X$  yang artinya setiap kenaikan satu unit variabel motivasi berprestasi akan meningkatkan variabel kinerja guru sebesar 0,677 dan apabila tidak ada variabel motivasi berprestasi

---

<sup>5</sup> Titik haryanti. “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Tunas Bangsa”. Vol. 4 No. 1 Oktober 2017, 47-48.

maka kinerja guru akan tetap sebesar 13,071. 2. Hasil pengujian korelasi sederhana menghasilkan nilai 0,743 yang artinya hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel kinerja guru sebesar 0,743 yang artinya hubungan tersebut positif dan kuat. Hubungan yang positif tersebut mengartikan bahwa apabila motivasi berprestasi guru naik maka kinerja guru akan naik dan apabila motivasi berprestasi guru turun maka kinerja guru akan turun. Koefisien determinan menghasilkan nilai 55,2 % yang artinya motivasi berprestasi menjelaskan kinerja guru sebesar 55,2 % dan sisanya sebesar 44,8 % dari variabel lain. 3. Hasil pengujian menjelaskan bahwa  $t$  hitung sebesar 5,871 >  $t$  tabel sebesar 2,048 maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi berprestasi terhadap variabel kinerja guru di SMK Tunas Pemuda.<sup>6</sup>

Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki motivasi berprestasi yang dapat meningkatkan kinerjanya ketika mengajar didalam kelas. Permasalahan, masih banyak guru yang kinerjanya rendah sehingga memperngaruhi kualitas siswa yang diajarnya. Masih banyak guru yang tidak bisa mengerjakan rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak kreatif dalam pembelajaran dikelas, guru sering terlambat, dan masih ada guru yang tidak mampu menggunakan media pembelajaran. Sehingga kondisi ini menyebabkan kinerja guru rendah. Guru tidak memiliki motivasi beprestasi yang tinggi sehingga guru malas untuk melakukan kinerja yang bagus.

---

<sup>6</sup> Ibid. h. 49-51

Septiana, Roslena, Ngadiman, and Elvia Ivada, dalam Penelitiannya menyatakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Populasi dalam penelitian ini semua guru SMP Negeri Wonosari yang berjumlah 95 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu (1) Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari.<sup>7</sup>

Latief & Jamil, dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, demikian juga persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .<sup>8</sup> PPs MP IKIP PGRI Semarang, Sukmandari, dalam penelitiannya menyatakan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru, terdapat pengaruh positif

---

<sup>7</sup> Septiana, Roslena, Ngadiman, and Elvia Ivada. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari." *Jupe UNS* 2 (1): 107–18.

<sup>8</sup> Latief, Sahidin, and Dini Jamil. 2017. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (2): 212–23.

partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru, terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.<sup>9</sup>

Seorang guru yang tidak memiliki perencanaan dan target dalam mengajar akan merasa yang penting masuk kelas materi selesai. Sedangkan guru yang memiliki motivasi berprestasi dalam mengajar akan punya perencanaan dan target sehingga kinerjanya akan berkualitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Integritas guru yang masih rendah
2. Disiplin guru kurang

---

<sup>9</sup> Pps Mp Ikip Pgrri Semarang, Sukmandari. 2013. “*Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Partisipasi Guru Dalam Mgmp Terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika Smp Di Kabupaten Jepara.*” Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp) 1 (3). Universitas Pgrri Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Motivasi Berprestasi Guru di SMK Al-Huda kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana Kinerja Guru Di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Motivasi Berprestasi Guru di SMK Al-Huda kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Guru Di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam meningkatkan motivasi berprestasi, dan masukan bagi peneliti yang mengkaji tentang motivasi berprestasi di Sekolah Menengah Kejuruan Al- Huda.
2. Secara praktis masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

